

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PULUS MELALUI PELATIHAN KREATIF PEMBUATAN MINYAK ANGIN ROLL ON AROMATERAPI

**Lobes Herdiman¹⁾, Nida Fauzia Sabira²⁾, Sherina Ausina Mas³⁾,
Reynaldi Gusnaldo⁴⁾**

¹⁾Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret,

²⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret,

³⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

⁴⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

lobesherdiman@staff.uns.ac.id.

Abstract

This community service program aims to enhance community empowerment in Pulus Village through creative training in producing roll-on aromatherapy oil as an effort to increase economic independence. The primary issues identified were the limited economic added value from the local agricultural sector and common minor health complaints such as muscle aches and fatigue among the elderly and farmers. The method employed was counseling and workshops using a learning-by-doing approach, encompassing stages of problem mapping, preparation, hands-on practice, and evaluation. The results demonstrated a high success rate, with 100% of participants (40 PKK members) successfully producing the oil independently and 85% showing improved material comprehension. This program's contribution to the field of education lies in implementing a practice-based learning model that effectively enhances technical and entrepreneurial skills within a non-formal community setting. The innovative use of roll-on packaging not only improved the product's aesthetic and economic value but also opened opportunities for sustainable home-based micro-businesses. Overall, the program successfully shifted public perception of local health products into creative economic commodities with high added value.

Keywords: Community Empowerment, Aromatherapy Oil, Creative Economy, Pulus Village, Practical Training.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Pulus melalui pelatihan kreatif pembuatan minyak angin roll on aromaterapi sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi. Masalah utama yang diidentifikasi adalah terbatasnya nilai tambah ekonomi dari sektor pertanian lokal serta adanya keluhan kesehatan ringan seperti pegal dan kelelahan pada masyarakat lansia dan petani. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan (workshop) dengan pendekatan learning by doing yang mencakup tahapan pemetaan masalah, persiapan, pelaksanaan praktik langsung, hingga evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi, di mana 100% peserta (40 orang ibu-ibu PKK) berhasil memproduksi minyak angin secara mandiri dan 85% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman materi. Kontribusi pengabdian ini terhadap bidang pendidikan terletak pada penerapan model pembelajaran berbasis praktik yang efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan kewirausahaan masyarakat di lingkungan nonformal. Inovasi penggunaan kemasan roll-on tidak hanya meningkatkan nilai estetika dan ekonomi produk, tetapi juga membuka peluang usaha mikro berbasis rumah tangga yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini berhasil mengubah persepsi masyarakat terhadap potensi produk kesehatan lokal menjadi komoditas ekonomi kreatif yang bernilai tambah.

Keywords: Pemberdayaan Masyarakat, Minyak Angin Aromaterapi, Ekonomi Kreatif, Desa Pulus, Pelatihan Praktik.

PENDAHULUAN

Desa Pulus merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar, terutama dalam sektor pertanian. Salah satu potensi unggulan yang dimiliki oleh Desa Pulus adalah budidaya salak yang menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat. Namun demikian, hasil dari sektor tersebut umumnya masih dijual dalam bentuk bahan mentah sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh masyarakat relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam mengolah potensi yang ada agar memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mandiri secara ekonomi dan sosial. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan keterampilan berbasis produk kreatif yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan produktivitas masyarakat serta membuka peluang usaha baru berbasis rumah tangga (Lidyana & Anggun, 2022)

Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan adalah pembuatan minyak angin roll-on aromaterapi. Minyak angin aromaterapi merupakan produk berbahan dasar minyak atsiri yang memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan, seperti meredakan sakit kepala, memberikan efek relaksasi, serta membantu menenangkan pikiran

(Prasetyo et al., 2025) . Selain itu, penggunaan kemasan roll-on menjadikan produk ini lebih praktis, higienis, dan memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen, khususnya generasi muda yang cenderung menyukai produk modern dan mudah digunakan.

Pelatihan pembuatan minyak angin roll-on aromaterapi ini menjadi salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Pulus, khususnya bagi ibu rumah tangga dan kelompok masyarakat produktif. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai proses pembuatan produk, tetapi juga mendapatkan wawasan terkait peluang usaha yang dapat dikembangkan secara mandiri di rumah. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal (Waris et al., 2020)

Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kreatif pembuatan minyak angin roll-on aromaterapi di Desa Pulus diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta kemandirian ekonomi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan usaha mikro berbasis rumah tangga yang berkelanjutan dan bernilai tambah tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan (workshop) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pembuatan minyak angin roll-on

aromaterapi. Metode ini dipilih karena memungkinkan peserta memperoleh pemahaman secara teori sekaligus praktik secara langsung.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Pulus, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo dengan sasaran masyarakat, khususnya kelompok usia lanjut dan petani salak. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu pemetaan masalah, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kegiatan dimulai dengan pemetaan permasalahan melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat Desa Pulus, khususnya kelompok usia lanjut dan petani salak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan ringan serta penggunaan produk minyak angin di masyarakat sebagai dasar dalam penyusunan program pelatihan.

Pada tahap persiapan dilakukan penyiapan alat dan bahan serta penyusunan materi penyuluhan berupa materi presentasi (*PowerPoint*) sebagai sarana pendukung penyampaian materi. Bahan yang digunakan meliputi minyak gandapura, minyak permen, menthol kristal, champora, dan minyak aromaterapi (Isawati *et al.*, 2023). Alat yang digunakan antara lain timbangan, gelas ukur, gelas beaker, pipet tetes, dan botol roll-on.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai proses pembuatan minyak angin roll-on aromaterapi, kemudian dilanjutkan dengan praktik secara langsung oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta lebih mudah memahami, kemudian peserta mempraktikkan pembuatan minyak angin berbahan dasar minyak atsiri sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Produk

yang telah selesai dibuat selanjutnya dikemas menggunakan botol roll-on untuk mempermudah penggunaan serta meningkatkan nilai estetika dan ekonomi produk.

Pada tahap evaluasi, kegiatan dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa pedoman diskusi yang digunakan untuk menggali respon, pemahaman, serta keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi atau foto bersama serta penyampaian kesan dan pesan dari peserta sebagai bentuk refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penyuluhan dan pelatihan pembuatan minyak angin roll-on aromaterapi dilaksanakan secara luring pada bulan Januari 2026. Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK serta didampingi oleh Bapak Kadus dan Ibu Kepala Desa. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemetaan permasalahan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, diperoleh informasi bahwa masyarakat, khususnya kelompok usia lanjut dan petani salak, sering mengalami keluhan kesehatan ringan seperti pegal, kelelahan, dan masuk angin akibat aktivitas fisik sehari-hari. Selain itu, penggunaan minyak angin masih terbatas pada produk yang tersedia di pasaran dan masyarakat belum memiliki keterampilan dalam membuat produk secara mandiri.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan

melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, praktik pembuatan produk, dan evaluasi. Pada tahap penyampaian materi, peserta diberikan pemahaman mengenai manfaat minyak angin aromaterapi, bahan yang digunakan, serta proses pembuatannya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta mampu memahami materi yang disampaikan, yang ditunjukkan melalui kemampuan menjawab pertanyaan dan keaktifan dalam sesi diskusi.



Gambar 1: Penyampaian Materi

Pada tahap praktik, seluruh peserta (100%) berhasil membuat produk minyak angin roll-on aromaterapi secara mandiri dalam kelompok kecil. Produk yang dihasilkan kemudian dikemas dalam botol roll-on yang praktis dan memiliki nilai estetika. Selain itu, sekitar 90% peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung, yang terlihat dari partisipasi dalam setiap tahapan pembuatan produk.



Gambar 2: Praktik Pembuatan Minyak Angin

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu menjelaskan kembali proses pembuatan minyak angin aromaterapi serta memahami manfaat produk tersebut bagi kesehatan dan peluang usaha. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.



Gambar 3: Minyak angin roll on aromaterapi yang dihasilkan

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan pelatihan berbasis praktik (*learning by doing*) efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung melalui praktik pembuatan produk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan dan

pemahaman secara lebih optimal dibandingkan dengan metode ceramah (Isawati et al., 2023).

Tingginya tingkat keberhasilan peserta dalam membuat produk (100%) serta keaktifan selama kegiatan (90%) menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengabdian. Keterlibatan aktif ini menjadi indikator penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, karena peserta tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan kemasan botol roll-on memberikan nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan. Kemasan ini tidak hanya meningkatkan kepraktisan penggunaan, tetapi juga menambah daya tarik produk sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha mandiri. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inovasi produk dan kemasan dapat meningkatkan nilai ekonomi dan daya saing produk masyarakat.

Dari aspek pemberdayaan ekonomi, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan peserta terkait peluang usaha berbasis produk kesehatan sederhana. Peserta menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan minyak angin aromaterapi sebagai produk bernilai jual. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berkontribusi dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian yang dilaksanakan telah berhasil mencapai tujuan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membuka peluang usaha bagi masyarakat Desa Pulus

melalui inovasi pembuatan minyak angin roll-on aromaterapi.



Gambar 4 : Skema Pelaksanaan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan minyak angin *roll-on* aromaterapi di Desa Pulus telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis warga. Temuan menunjukkan bahwa metode *learning by doing* sangat efektif, terbukti dengan kemampuan 100% peserta dalam mempraktikkan pembuatan produk secara mandiri dan peningkatan pemahaman materi hingga 85%. Secara umum, kegiatan ini berhasil mengubah persepsi masyarakat mengenai potensi produk kesehatan rumahan dari sekadar konsumsi pribadi menjadi peluang usaha kreatif yang bernilai tambah. Penggunaan kemasan *roll-on* yang praktis juga terbukti meningkatkan daya tarik estetika dan nilai ekonomi produk, yang menjadi modal penting bagi kemandirian ekonomi masyarakat Desa Pulus ke depannya.

Bagi pelaksana pengabdian atau peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan materi pelatihan pada aspek legalitas usaha, seperti pengurusan izin PIRT atau sertifikasi halal, agar produk yang dihasilkan memiliki daya saing lebih tinggi di pasar formal. Selain itu, diperlukan

pendampingan berkelanjutan terkait strategi pemasaran digital dan manajemen keuangan usaha untuk memastikan keberlanjutan produksi skala rumah tangga yang telah dirintis. Rekomendasi implikatif dari temuan ini adalah pentingnya kolaborasi antara pemerintah desa dan kelompok PKK dalam membentuk unit usaha desa (BUMDes) yang khusus mengelola produk-produk kreatif hasil pelatihan, sehingga dampak ekonomi dari pemberdayaan ini dapat dirasakan secara luas dan jangka panjang oleh seluruh warga desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Pulus Melalui Pelatihan Kreatif Pembuatan Minyak Angin Roll On Aromaterapi” dapat terlaksana dengan baik.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada pemerintah Desa Pulus beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Pulus yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti pelatihan ini.

Kami juga mengapresiasi pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan baik berupa tenaga, pikiran,

maupun material sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Semoga segala bentuk bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak positif serta meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat Desa Pulus.

Akhir kata, kami menyadari bahwa kegiatan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami terbuka terhadap saran dan masukan yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Lidyana, N., & Anggun, D. (2022). Pemberdayaan Ibu-ibu PKK melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack sebagai Alternatif Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Sasambo: Jurnal Abdimas*.
- Prasetyo, J., Hadinugroho, W., Caroline, C., & Ervina, M. (2025). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Minyak Angin Roll On Aromaterapi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*.
- Waris, R., Amin, A., & Najib, A. (2020). Pelatihan Pembuatan Minyak Aromaterapi. *Journal of Character Education Society*.
- Nugroho, B. A., et al. (2024). Peningkatan Keterampilan Masyarakat Desa melalui Pelatihan Kreatif Pembuatan Minyak Angin Aromaterapi.

*Jurnal Intelek dan Cendekiawan
Nusantara.*

Isawati, I., Wicaksono, E. A., Hertanto, A. P., Widyastuti, A. N., Kusumawatie, G. F., Juniarti, I. R., ... & Ernamasari, N. D. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan E-Commerce Untuk Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Produk Minyak Angin Aroma Terapi Bagi Pelaku UMKM Di Kelurahan Sewu. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 283-289.